

Lampiran

PROSES KREATIF AGUS NOOR

Biografi Agus Noor

Agus Noor, lahir di Tegal, 26 Juni 1968. Menulis cerpen sejak SMA, terutama untuk majalah-majalah remaja. Baru pada tahun 1987, ketika ia mulai suntuik bergaul dengan seniman-seniman di kota Yogyakarta, ia mencoba menulis yang lebih serius. Sejak itu cerpen-cerpennya nyaris selalu muncul setiaphari minggu di banyak media, seperti Bernas, Jawa Pos, Kompas, Republika, Media Indonesia, Surabaya Pos, Suara Merdeka, Bisnis Indonesia, dll. Cerpennya juga muncul di majalah Matra, Basis, Horison, Ulumul Qur'an. Sementara antologi yang menghimpun cerpennya antara lain, *Ambang* (Bentang, 1991), *Pagelaran* (Bentang, 1993), *Lampor* (Kompas, 1994), *Gerbong* (Cempaka Kencana, 1998).

Tahun 1989 cerpennya *Nyanyian Tanah Merah* merebut juara pertama lomba penulisan cerpen yang diadakan Yayasan Rakyat Merdeka. Pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional I tahun 1991 di Surakarta, ia menjadi juara pertama untuk bidang penulisan cerpen. Dan pada tahun yang sama, memperoleh penghargaan sebagai cerpenis terbaik untuk cerpen musuh yang ditulisnya, oleh Panitia Festival Kesenian Yogyakarta. Sementara tahun 1994, cerpennya yang berjudul *Dongeng dan Dangdut* menjadi juara II lomba cerpen yang diadakan Dewan Kesenian Yogyakarta. Pada Tahun 1994, cerpen *Peang* yang ditulisnya terpilih dalam Antologi cerpen pilihan Kompas.

Diundang mengikuti workshop cerpen oleh Majelis Sastra Asia Tenggara, dan diundang ke Pertemuan Sastrawan Nusantara X di Johor baru, Malaysia. Oleh Dewan Kesenian Jakarta, tiga cerpennya (*Keluarga Bahagia, Tak ada Mawar di Jalan Raya, Dzikir Sebutir Peluru*) terpilih masuk nominasi Anugerah Cerpen Indonesia 1998. Dua kumpulan cerpennya yang sudah diterbitkan secara tunggal adalah *Bapak Presiden yang Terhormat* dan *Memorabilia* yang terbit tahun 1999.

